

## ABSTRAK

**Nisrina Nurhazimah (2026): “Peran *Ukhuwah Islamiyah* dalam Reduksi *Emotional Exhaustion* pada Ibu-Ibu di Majelis Taklim Nurul Ikhsan Cipadung Kota Bandung”.**

*Emotional Exhaustion* merupakan kondisi kelelahan emosional yang muncul akibat tekanan psikologis yang berlangsung secara terus-menerus, tuntutan peran yang berat, serta kurangnya dukungan sosial. Kondisi ini banyak dialami oleh ibu-ibu yang menjalani berbagai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kondisi *Emotional Exhaustion* yang dialami ibu-ibu anggota Majelis Taklim Nurul Ikhsan Cipadung Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *Emotional Exhaustion* pada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Ikhsan, memahami makna *Ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan, serta mengkaji peran *Ukhuwah Islamiyah* dalam mereduksi *Emotional Exhaustion*.

Kerangka berpikir penelitian didasarkan pada teori *Emotional Exhaustion* dari Maslach, serta konsep *Ukhuwah Islamiyah* yang merujuk pada pemikiran M. Quraish Shihab mengenai persaudaraan yang dibangun atas dasar saling mengenal, menghormati, memahami, dan membantu dalam kebaikan. Konsep tersebut dipahami sebagai bentuk dukungan sosial-spiritual yang berpotensi membantu mengurangi kelelahan emosional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima orang anggota aktif Majelis Taklim Nurul Ikhsan Cipadung Bandung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima informan (ibu AP, ibu SN, ibu HS, ibu LK, ibu IS) mengalami *Emotional Exhaustion* dalam bentuk kelelahan fisik, emosional, dan mental yang dipengaruhi oleh beban peran ganda, masalah keluarga, serta tekanan kehidupan sehari-hari. *Ukhuwah Islamiyah* dimaknai sebagai hubungan persaudaraan yang dilandasi rasa kekeluargaan, kepedulian, dan kebersamaan. Melalui nilai *Ta’aruf*, *Tafahum*, *Ta’awun*, dan *Takaful*, anggota majelis saling mengenal, memahami, membantu, dan menguatkan satu sama lain. *Ukhuwah Islamiyah* berperan sebagai dukungan sosial-spiritual yang membantu mengurangi *Emotional Exhaustion* dengan menghadirkan rasa diterima, dipahami, dan didukung dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.